

Perbandingan Antara *Growth Mindset* Dan *Fixed Mindset* Dampaknya Pada Prestasi Akademik

Nabella Andryani Putri¹, Sukatin², Amalia Trianita Wilman³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Nusantara Batanghari, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 18, 2023

Revised May 29, 2023

Accepted June 19, 2023

Available online June 30, 2023

Kata Kunci:

Growth mindset, Fixed mindset,
Prestasi Akademik

Keywords:

*Growth mindset, Fixed mindset,
Prestasi Akademik*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Pengaruh *growth mindset* dan *fixed mindset* terhadap prestasi akademik sangat signifikan. Pola pikir membentuk tindakan dan interpretasi, dengan dua jenis utama: pola pikir tetap dan pola pikir berkembang. Pola pikir tetap mengasumsikan kemampuan yang tidak dapat diubah, sedangkan pola pikir berkembang percaya pada potensi melalui usaha dan pembelajaran. Pola pikir ini menghasilkan respons yang berbeda terhadap kegagalan. Individu *fixed mindset* melihat kegagalan sebagai kurangnya bakat, menyebabkan keputusasaan dan menyerah. Sebaliknya, mereka yang memiliki *mindset* berkembang menganggap kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. Memelihara *mindset* berkembang pada anak-anak sangat penting untuk ketahanan dan tekad dalam mengatasi tantangan. Studi ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana pola pikir berdampak pada prestasi akademik dan praktik pendidikan.

ABSTRACT

The influence of *growth mindset* and *fixed mindset* on academic achievement is significant. Mindset shapes actions and interpretations, with two main types: *fixed* and *growth* mindsets. The *fixed mindset* assumes unchangeable abilities, while the *growth mindset* believes in potential through effort and learning. These mindsets result in different responses to failure. *Fixed mindset* individuals see failure as a lack of talent, leading to despair and giving up. Conversely, those with a *growth mindset* perceive failure as an opportunity to learn and grow. Nurturing a *growth mindset* in children is crucial for resilience and determination in overcoming challenges. This study employs qualitative methods to explore how mindset impacts academic achievement and educational practices.

1. PENDAHULUAN

Prestasi akademik merupakan salah satu faktor penting dalam mengevaluasi kemampuan dan potensi seseorang dalam mencapai kesuksesan di bidang pendidikan (Jabbar et al., 2022). Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, termasuk pola pikir atau *mindset* individu (Zintz, 2018). Dalam konteks ini, *growth mindset* dan *fixed mindset* merupakan dua konsep yang sering dibahas dalam psikologi pendidikan (Kapasi & Pei, 2022).

Growth mindset merujuk pada keyakinan bahwa kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang dapat berkembang melalui upaya, latihan, dan pengalaman. Individu dengan *growth mindset* percaya bahwa mereka dapat meningkatkan prestasi akademik mereka melalui ketekunan, belajar dari kegagalan, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif (Kismiantini et al., 2021). Di sisi lain, *fixed mindset* mengacu pada keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan bersifat tetap dan tidak dapat diubah. Individu dengan *fixed mindset* cenderung percaya bahwa mereka memiliki batasan dalam kemampuan akademik dan menghindari tantangan yang mungkin mengungkapkan kelemahan mereka (Yeager et al., 2019). Dweck Carol, s., Yeager, David (2019) menyatakan bahwa:

* Nabella Andryani Putri

E-mail addresses ameliabulian60@gmail.com

“However, my colleagues and I learned things we thought people needed to know. We found that students’ mindsets – how they perceive their abilities –played a key role in their motivation and achievement, and we found that if we changed students’ mindsets, we could boost their achievement. More precisely, students who believed their intelligence could be developed (a growth mindset) outperformed those who believed their intelligence was fixed (a fixed mindset). And when students learned through a structured program that they could “grow their brains” and increase their intellectual abilities, they did better. Finally, we found that having children focus on the process that leads to learning (like hard work or trying new strategies) could foster a growth mindset and its benefits.”

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa mindset seseorang dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka (Zhang et al., 2017; Bazalais et al., 2018; Limeri et al., 2020). Individu dengan *growth mindset* cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, tekun dalam menghadapi tantangan, dan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran. Mereka melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang. Di sisi lain, individu dengan *fixed mindset* cenderung mengalami kecenderungan untuk menghindari tantangan, merasa putus asa dalam menghadapi kegagalan, dan kurang memiliki motivasi untuk meningkatkan diri (Mokhithi et al., 2020). Namun, perbandingan langsung antara *growth mindset* dan *fixed mindset* dalam pengaruhnya terhadap prestasi akademik masih perlu lebih dipahami. Penelitian yang membandingkan efek keduanya secara lebih mendalam dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana pola pikir individu dapat memengaruhi prestasi akademik mereka. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan antara *growth mindset* dan *fixed mindset* dalam konteks prestasi akademik dapat memberikan informasi berharga kepada para praktisi pendidikan, guru, dan orang tua dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan memotivasi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan sebagai pendekatan utama. Metode penelitian ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk secara efisien mengumpulkan bahan penelitian yang diperlukan (Milan Shrestha, 2020). Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan berbagai sumber referensi yang relevan, termasuk buku-buku bacaan online, yang terkait dengan fokus (Gómez-Rico et al., 2022). Bahan penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam. Penelitian ini memfokuskan pada perbandingan antara pola pikir berkembang (*growth mindset*) dan pola pikir tetap (*fixed mindset*) serta pengaruh keduanya terhadap prestasi akademik. Temuan dari penelitian ini akan digunakan sebagai dasar untuk menyajikan ulang secara ringkas dalam penelitian ini, terkait dengan masalah yang sedang diteliti.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Mindset adalah posisi atau pandangan mental seseorang yang mempengaruhi pendekatan orang tersebut dalam menghadapi suatu fenomena. Mindset merupakan sikap atau pandangan mental seseorang yang memengaruhi pendekatan mereka dalam menghadapi situasi atau fenomena tertentu (Karlen et al., 2021). Mindset terdiri dari seperangkat asumsi, metode, atau keyakinan yang kuat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Mindset dibentuk melalui pendidikan, pengalaman, dan prasangka yang telah tertanam dalam pikiran seseorang. Pola pikir atau mindset adalah cara kita menilai dan memberikan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandang atau cara berpikir yang khas terhadap suatu hal.

Growth mindset adalah pola pikir yang meyakini bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat berkembang melalui usaha, ketekunan, dan pembelajaran yang tepat. Individu dengan *growth*

mindset percaya bahwa mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka melalui upaya yang berkelanjutan. Mereka melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar, menerima kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran, dan memperoleh motivasi dari kesuksesan orang lain (Adam & Panatik, 2021).

Growth mindset, juga dikenal sebagai pola pikir berkembang, mengacu pada keyakinan bahwa kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang dapat berkembang dan ditingkatkan melalui upaya, latihan, dan pengalaman. Orang yang memiliki *growth mindset* percaya bahwa kemampuan mereka tidaklah tetap atau terbatas, melainkan dapat ditingkatkan melalui dedikasi, ketekunan, dan kesediaan untuk belajar dari kesalahan. Pola pikir seseorang sangat berpengaruh terhadap perasaan, sikap dan lainnya yang pada akhirnya membentuk kehidupannya (Macnamara & Burgoyne, 2022).

Pola pikir seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupannya, termasuk perasaan, sikap, dan lainnya. Pola pikir yang positif dan optimis cenderung menciptakan perasaan yang baik, meningkatkan motivasi, dan menghadirkan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dengan pola pikir yang adaptif dan terbuka terhadap perubahan cenderung memiliki sikap yang fleksibel, mampu mengatasi tantangan, dan menerima kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh. Sebaliknya, pola pikir yang negatif atau pesimis dapat menyebabkan perasaan cemas, keputusasaan, dan sikap yang defensif atau resisten terhadap perubahan (Saputro, H. & Wangid, 2022). Pola pikir yang cenderung tertutup dan terikat pada keyakinan yang kaku dapat membatasi seseorang dalam mencapai potensi maksimalnya dan menghadapi kesulitan dengan kemampuan yang terbatas. Dalam hal ini, pola pikir yang fleksibel dan adaptif dapat membantu seseorang untuk lebih terbuka terhadap berbagai peluang, memiliki sikap yang lebih positif terhadap kehidupan, serta mampu menghadapi tantangan dan perubahan dengan lebih baik (Kaya & Karakoc, 2022). Oleh karena itu, memahami dan mengembangkan pola pikir yang positif dan adaptif merupakan hal yang penting dalam membentuk kehidupan yang memuaskan dan sukses.

Dalam konteks *growth mindset*, individu melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan mengembangkan diri. Mereka tidak takut untuk mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru karena mereka percaya bahwa dengan usaha yang tepat, mereka dapat mengatasi rintangan dan mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Ketika dihadapkan dengan kegagalan, individu dengan *growth mindset* melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka. Keyakinan dalam *growth mindset* juga mengarah pada motivasi yang lebih tinggi. Individu yang memiliki pola pikir berkembang cenderung memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan mereka. Mereka melihat usaha dan kerja keras sebagai faktor kunci dalam mencapai prestasi, bukan sekadar mengandalkan kemampuan bawaan. Dalam hal pembelajaran, mereka melihat kesalahan sebagai bagian alami dari proses belajar dan memanfaatkannya untuk memperbaiki diri mereka.

Fixed mindset adalah pola pikir yang meyakini bahwa kemampuan dan kecerdasan ditentukan oleh faktor bawaan seperti bakat atau kecerdasan alami. Individu dengan *fixed mindset* cenderung percaya bahwa kemampuan mereka tidak dapat berkembang secara signifikan melalui usaha atau latihan. Mereka lebih fokus pada keberhasilan instan dan menghindari tantangan yang mungkin mengungkapkan kelemahan mereka. *Fixed mindset*, juga dikenal sebagai pola pikir tetap, adalah keyakinan bahwa kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang bersifat tetap dan tidak dapat berubah. Orang yang memiliki *fixed mindset* cenderung percaya bahwa mereka memiliki batasan dalam kemampuan mereka, dan bahwa usaha tambahan tidak akan membuat perbedaan signifikan (Rhew et al., 2018).

Pola pikir tetap meyakini bahwa kemampuan bawaan dan bakatlah yang menentukan. Ini merupakan sikap yang berbahaya karena pola pikir tetap mengasumsikan bahwa jika seseorang

mengalami kegagalan atau membuat kesalahan dalam suatu hal, maka orang tersebut dianggap tidak memiliki kemampuan untuk melakukan hal tersebut. Orang yang berpola pikir tetap menganggap melakukan kesalahan berarti tidak cerdas, sehingga terkadang pola pikir tetap membuat orang tidak menyukai tantangan untuk menghindari kesalahan (Yu et al., 2022).

Pola pikir tetap yang meyakini bahwa kemampuan bawaan dan bakat adalah faktor penentu dapat memiliki dampak yang negatif. Hal ini dikarenakan pola pikir tetap cenderung mengabaikan potensi untuk pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Keyakinan bahwa kemampuan hanya bergantung pada faktor bawaan menyebabkan individu enggan untuk mengambil risiko atau mencoba hal-hal baru. Mereka merasa terbatas dan cenderung menghindari tantangan yang mungkin membawa kegagalan. Akibatnya, mereka terjebak dalam zona nyaman yang tidak memungkinkan untuk pertumbuhan dan pengembangan pribadi.

Selain itu, pola pikir tetap juga memiliki efek buruk pada cara seseorang menangani kegagalan atau kesalahan. Ketika mengalami kegagalan, individu dengan pola pikir tetap cenderung mengaitkannya dengan kurangnya kemampuan atau kekurangan diri sendiri. Mereka seringkali merasa putus asa dan tidak berdaya, sehingga sulit bagi mereka untuk bangkit kembali dan mencoba lagi. Pola pikir tetap juga memicu perasaan rendah diri dan menghambat motivasi untuk belajar dan berkembang.

Growth mindset VS Fixed mindset

Perbedaan mendasar antara *growth mindset* dan *fixed mindset* terletak pada keyakinan dasar mereka mengenai kemampuan dan pertumbuhan pribadi. *Growth mindset* percaya pada potensi untuk perbaikan dan perkembangan, sementara *fixed mindset* menganggap kemampuan sebagai sesuatu yang tetap dan tidak berubah. *Growth mindset* melibatkan sikap yang terbuka terhadap tantangan, ketekunan dalam menghadapi hambatan, dan kemampuan untuk belajar dari kesalahan. Individu dengan *growth mindset* cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, mencoba strategi baru, dan mencapai potensi mereka yang sebenarnya.

Di sisi lain, *fixed mindset* dapat menghambat pertumbuhan dan pembelajaran. Individu dengan *fixed mindset* mungkin menghindari tantangan atau tugas yang sulit karena takut mengungkapkan kekurangan mereka. Mereka juga lebih rentan terhadap rasa putus asa dan kehilangan motivasi ketika menghadapi kegagalan atau kesalahan. Karena percaya bahwa sifat seseorang sudah ditetapkan- *mindset* tetap (*fixed mindset*)-ia pun butuh membuktikan diri terus-menerus. Jika Anda hanya memiliki sejumlah inteligensi tertentu, kepribadian tertentu, dan karakter moral tertentu, seba iknya Anda membuktikan bahwa Anda memiliki masing-masing dalam takaran yang sehat. Cukuplah jika Anda tidak menganggap atau merasa kurang dengan karakteristik-karakteristik yang paling mendasar ini (Dweck, 2021).

Tabel I. Tabel Perbedaan Growth mindset dan Fixed mindset

| No | Pola Pikir Tetap | Pola Pikir Berkembang |
|----|----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Sibuk membuktikan kehebatan dirinya. | Tidak punya kepentingan untuk membuktikan diri mereka. Mereka hanya melakukan apa yang mereka cintai. |
| 2. | Menggunakan segala cara untuk mencapai sukses. | Meyakini bahwa mengelak, curang, dan menyalahkan orang lain bukanlah resep untuk sukses. |
| 3. | Defensif bila orang lain menunjukkan kesalahannya. | Berani mengakui kesalahan, dan mengambil lebih banyak manfaat dari umpan balik yang ia dapatkan. |
| 4. | Ingin menjadi satu-satunya ikan Besar. | Tidak akan menegaskan statusnya dengan merendahkan orang lain. Ia tidak akan menghalangi karyawan yang berkinerja tinggi, dan tidak |

| | | |
|----|--------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Lebih fokus pada kekuasaannya ketimbang kesejahteraan karyawannya. | menganggap karyawan tersebut adalah ancaman baginya. Peduli terhadap pengembangan personil. Bertanggung jawab atas proses-proses yang membawa kesuksesan dan mempertahankannya. |
| 6. | Semua keberhasilan karena dirinya. | Tidak senang disebut sebagai orang pertama. Mereka akan mengatakan, "Hampir semua yang telah saya lakukan dalam hidup dapat terselesaikan berkat kerjasama dengan orang lain..." |
| 7. | Pendapatnya yang paling benar. | Menumbuhkan pandangan-pandangan alternatif dan konstruktif, mempersilahkan karyawannya untuk mengambil sudut pandang yang berbeda, sehingga ia dapat melihat kekurangan-kekurangan dalam posisinya. |

Sumber: Modul Diklat Pim Tingkat III

Pengaruh *Growth mindset* Dan *Fixed mindset* Terhadap Prestasi Akademik

Pola pikir seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mereka. Individu dengan *growth mindset* cenderung lebih berprestasi dalam hal akademik karena mereka melihat pembelajaran sebagai proses yang terus menerus dan dapat ditingkatkan. Mereka memiliki sikap yang positif terhadap tantangan, lebih gigih dalam menghadapi hambatan, dan memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar. Di sisi lain, individu dengan *fixed mindset* cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai potensi akademik mereka. Keyakinan bahwa kemampuan adalah sesuatu yang tetap dapat menghambat motivasi, inisiatif, dan rasa tanggung jawab dalam belajar. Mereka mungkin cenderung menghindari tantangan yang dapat mengancam keyakinan mereka tentang kemampuan diri.

Ketika saya memulai sebagai peneliti muda, saya tertarik untuk memahami bagaimana orang menghadapi kegagalan. Saya mempelajarinya melalui pengamatan terhadap siswa-siswa yang berjuang dengan pertanyaan yang sulit. Saya mengatur sebuah sesi di sekolah di mana saya memberikan serangkaian teka-teki kepada anak-anak. Saat mereka menghadapi teka-teki yang sulit, saya mengamati strategi-strategi mereka dan mencoba memahami pemikiran dan perasaan mereka. Saya berharap melihat perbedaan dalam cara mereka menghadapi kesulitan, namun yang terjadi ternyata mengejutkan. Seorang anak laki-laki berusia sepuluh tahun dengan antusias menarik kursinya, menggosok tangannya, dan dengan semangat mengatakan, "Aku suka tantangan!" Sementara itu, seorang siswa lain yang berjuang untuk menyelesaikan teka-teki tersebut dengan senang dan tegas berkata, "Kamu tahu, saya berharap ini akan memberikan banyak pengetahuan!" (Dweck, 2021). Hal tersebut menggambarkan pengaruh yang dapat dimiliki oleh sikap dan pola pikir siswa terhadap prestasi akademik mereka. Sikap yang ditunjukkan oleh siswa dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengatasi tugas-tugas akademik yang sulit. Dalam contoh tersebut, ketika seorang siswa laki-laki berusia sepuluh tahun menunjukkan sikap yang antusias dan menyukai tantangan, hal ini menunjukkan bahwa ia memiliki *growth mindset* atau pola pikir berkembang. Sikap ini dapat memberikan dampak positif pada prestasinya dalam bidang akademik. Siswa dengan *growth mindset* cenderung lebih berani menghadapi kesulitan, berusaha keras, dan bersemangat untuk belajar. Mereka melihat tantangan sebagai kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga mereka lebih mungkin mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam hal akademik.

Selain itu, siswa lain yang mengungkapkan harapan bahwa tugas tersebut akan memberikan banyak pengetahuan juga menunjukkan sikap yang positif terhadap pembelajaran. Sikap ini mencerminkan motivasi intrinsik yang kuat untuk belajar dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih fokus, gigih, dan memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Dalam konteks prestasi akademik, pola pikir yang positif dan sikap yang antusias terhadap belajar dan tantangan dapat memberikan dampak yang signifikan. Pola Pikir atau mindset adalah sekumpulan kepercayaan (*belief*) atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, yang pada akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya (Eva et al., 2021). Siswa dengan *growth mindset* dan motivasi intrinsik yang kuat cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan mereka, mengatasi hambatan, dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

Namun, penting untuk diingat bahwa pengaruh pola pikir dan sikap terhadap prestasi akademik bersifat kompleks dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan pendidikan, dukungan sosial, dan faktor personal lainnya. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara *growth mindset*, sikap terhadap belajar, dan prestasi akademik siswa.

Dalam jurnal "Perbandingan Antara *Growth mindset* dan *Fixed mindset* dalam Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik", penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang perbedaan antara *growth mindset* dan *fixed mindset* serta dampaknya terhadap prestasi akademik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang lebih kuat mengenai pengaruh pola pikir siswa terhadap prestasi akademik mereka, sehingga dapat memberikan pedoman dan rekomendasi yang berguna dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di berbagai lingkungan pendidikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang perbandingan antara *growth mindset* dan *fixed mindset* dalam pengaruhnya terhadap prestasi akademik, ditemukan beberapa temuan penting. Pertama, siswa dengan *growth mindset* cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *fixed mindset*. Mereka lebih termotivasi, gigih dalam menghadapi tantangan, dan percaya bahwa usaha dan ketekunan dapat meningkatkan kemampuan mereka. Sementara itu, siswa dengan *fixed mindset* cenderung memiliki kecenderungan untuk menyerah lebih cepat, merasa terbatas oleh kemampuan bawaan, dan kurang bersemangat dalam belajar. Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa implikasi dan rekomendasi yang dapat diambil untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Pertama, penting untuk mengembangkan dan mempromosikan *growth mindset* di kalangan siswa melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong mereka untuk menghadapi tantangan, mengatasi hambatan, dan melihat kesalahan sebagai kesempatan untuk belajar. Dalam kesimpulannya, penelitian ini memberikan bukti yang kuat tentang pentingnya *growth mindset* dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Penerapan pendekatan pembelajaran yang mendorong *mindset* berkembang dan menciptakan lingkungan yang mendukung akan berpotensi meningkatkan motivasi, ketekunan, dan prestasi akademik siswa. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperluas pemahaman kita tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik, serta implikasi yang lebih luas dalam konteks pendidikan yang beragam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. H. Bin, & Panatik, S. A. B. (2021). Influence of Mindset on Intellectual Performance. *Psycho Idea*, 19(02), 5–24. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/10829/4085>
- Bazelais, P., Lemay, D. J., Doleck, T., Hu, X. S., Vu, A., & Yao, J. (2018). Grit, Mindset, and academic performance: A study of pre-university science students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(12). <https://doi.org/10.29333/ejmste/94570>
- Dweck Carol, s., Yeager, David, S. (2019). Mindsets - From Two Eras. *Perspect Psychol Sci. Author Manuscrip*, 14(3), 481–496. <https://doi.org/10.1177/1745691618804166.Mindsets>
- Eva, N. U. R., Pramudita, A. W. T., & Andayani, S. (2021). Perbedaan Psychological Well-being pada Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga di Kota Malang. *Mind Set*, 12(1), 1–9.
- Gómez-Rico, M., Molina-Collado, A., Santos-Vijande, M. L., Molina-Collado, M. V., & Imhoff, B. (2022). The role of novel instruments of brand communication and brand image in building consumers' brand preference and intention to visit wineries. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02656-w>
- Jabbar, H., Fong, C. J., Germain, E., Li, D., Sanchez, J., Sun, W. L., & Devall, M. (2022). The Competitive Effects of School Choice on Student Achievement: A Systematic Review. *Educational Policy*, 36(2), 247–281. <https://doi.org/10.1177/0895904819874756>
- Kapasi, A., & Pei, J. (2022). Mindset Theory and School Psychology. *Canadian Journal of School Psychology*, 37(1), 57–74. <https://doi.org/10.1177/08295735211053961>
- Karlen, Y., Hirt, C. N., Liska, A., & Stebner, F. (2021). Mindsets and Self-Concepts About Self-Regulated Learning: Their Relationships With Emotions, Strategy Knowledge, and Academic Achievement. *Frontiers in Psychology*, 12(June), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.661142>
- Kaya, S., & Karakoc, D. (2022). Math Mindsets and Academic Grit: How Are They Related to Primary Math Achievement? *European Journal of Science and Mathematics Education*, 10(3), 298–309. <https://doi.org/10.30935/scimath/11881>
- Kismiantini, Setiawan, E. P., Pierewan, A. C., & Montesinos-López, O. A. (2021). Growth mindset, school context, and mathematics achievement in Indonesia: A multilevel model. *Journal on Mathematics Education*, 12(2), 279–294. <https://doi.org/10.22342/jme.12.2.13690.279-294>
- Limeri, L. B., Carter, N. T., Choe, J., Harper, H. G., Martin, H. R., Benton, A., & Dolan, E. L. (2020). Growing a growth mindset: characterizing how and why undergraduate students' mindsets change. *International Journal of STEM Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-020-00227-2>
- Macnamara, B. N., & Burgoyne, A. P. (2022). Do Growth Mindset Interventions Impact Students' Academic Achievement? A Systematic Review and Meta-Analysis With Recommendations for Best Practices. In *Psychological Bulletin*. <https://doi.org/10.1037/bul0000352>
- Milan Shrestha, M. S. (2020). Transformational Leadership and its Dimensions: Contributions in Organizational Change among Schools. *BSSS Journal of Management*, August 2020.

<https://doi.org/10.51767/jm1107>

- Mokhithi, M., Campbell, A. L., & Shock, J. P. (2020). The relationship between mindset and academic achievement at university: A quantitative study of South African students. 2020 *IFEES World Engineering Education Forum - Global Engineering Deans Council, WEEF-GEDC 2020*, 2-5. <https://doi.org/10.1109/WEEF-GEDC49885.2020.9293625>
- Rhew, E., Piro, J. S., Goolkasian, P., & Cosentino, P. (2018). The effects of a growth mindset on self-efficacy and motivation. *Cogent Education*, 5(1), 1-16. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1492337>
- Saputro, H. & Wangid, M. N. (2022). European journal of education studies. *European Journal of Education Studies*, 9(5), 186-193. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1297201>
- Yeager, D. S., Hanselman, P., Walton, G. M., Murray, J. S., Crosnoe, R., Muller, C., Tipton, E., Schneider, B., Hulleman, C. S., Hinojosa, C. P., Paunesku, D., Romero, C., Flint, K., Roberts, A., Trott, J., Iachan, R., Buontempo, J., Yang, S. M., Carvalho, C. M., ... Dweck, C. S. (2019). A national experiment reveals where a growth mindset improves achievement. *Nature*, 573(7774), 364-369. <https://doi.org/10.1038/s41586-019-1466-y>
- Yu, J., Kreijkes, P., & Salmela-Aro, K. (2022). Students' growth mindset: Relation to teacher beliefs, teaching practices, and school climate. *Learning and Instruction*, 80(January). <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101616>
- Zhang, J., Kuusisto, E., & Tirri, K. (2017). How Teachers' and Students' Mindsets in Learning Have Been Studied: Research Findings on Mindset and Academic Achievement. *Psychology*, 08(09), 1363-1377. <https://doi.org/10.4236/psych.2017.89089>
- Zintz, S. (2018). Effectiveness of A Growth Mindset in Education. *NWCommons*, 1-19.